

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tersebarnya agama islam di Indonesia tidak lepas dari peran pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang sudah ada sejak abad ke-14. Dalam sejarahnya pondok pesantren memiliki peran yang strategis dalam mencetak generasi islam yang tidak hanya berakhlak mulia, namun dapat memahami Al-Qur'an dan bahkan dapat menghafal kitab suci Al-Qur'an.

Menghafalkan Al-Qur'an menjadi jalan bagi setiap umat muslim untuk meningkatkan ke Imanan, karena para penghafal Al-Qur'an senantiasa menjaga diri nya dari perbuatan maksiat dan tercela agar setiap ayat yang dihafalnya tidak hilang. Selain itu Al-Qur'an merupakan pedoman untuk membimbing umat manusia pada jalan kebaikan, sebagaimana yang telah Allah firmankan di dalam Q.S Al-Isra' ayat 9, bahwa di turunkanya Al-Qur'an sebagai petunjuk kepada jalan yang lurus, dana kamabar gembira bagi orang membacanya.

Menghafal Al-qur'an atau yang dikenal dengan Tahfidzul Qur'an menjadi bagian penting dalam pendidikan agama islam, karena sejak diturunkanya Al-qur'an kepada Nabi Muhammad SAW sudah diperintahkan untuk menghafalnya. Rofi, (2019) menghafal al-Qur'an dianjurkan oleh rasulullah terhadap para sahabat setiap kali diturunkanya. selain itu menghafal al-Qur'an merupakan cara untuk menjaga kemurnian kitab suci ini hingga akhir zaman, Rofi, (2019) dalam pandanganya, Mengafal Al-Qur'an adalah usaha yang terus dilakukan oleh

sebagian umat Islam hal tersebut dilakukan dalam rangka memelihara dan menjaga keautentikan Al-Qur'an.

Melihat dari keutamaan serta tuntunan bagi umat islam untuk menghafal Al-Qur'an tentu menjadi penghargaan mulia yang Allah berikan, dan menjadi manusia yang terbaik yang telah Rasulullah sabdakan di dalam hadistnya *"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkanya"* (H.R Bukhari). Meskipun kita dapat melihat bagaimana gambaran yang didapatkan bagi para penghafal Al-Qur'an, tentu tidaklah mudah untuk menghafal AL-Qur'an, karena memerlukan kesabaran dalam mengingat ribuan Ayat pada Al-Qur'an, Simanjuntak, D., (2021) mengatakan, Menghafal al-Qur'an membutuhkan waktu dan proses yang harus dilalui oleh seseorang, yang mana dalam menghafal al-Quran ini dimulai dengan membaca al-Qur'an dengan tidak tergesa-gesa.

Lembaga pesantren yang memiliki program tahfidzul Qur'an memiliki metode atau cara yang di terapkan untuk memudahkan para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Metode yang diterapkan di Pesantren umumnya hampir sama, santri biasa nya di Awali dengan melancarkan bacaan (Tahsin), kemudian menghafal Al-Qur'an (tahfidz) mengulang hafalan (Murajaah), dan menguji kualitas hafalan (Tasmi'), dengan adanya metode yang digunakan akan mempermudah para santri dalam menghafal Al-Qur'an, Sartika et al., (2019) dengan menggunakan metode yang tepat maka menghafal pun akan menjadi efektif dan menyenangkan sehingga tidak dianggap sebagai beban. Terlebih bagi anak usia sekolah dasar, pemilihan metode menghafal akan sangat memengaruhi semangat, daya ingat, bahkan motivasi anak itu sendiri.

Metode yang di terapkan pada pendidikan tahfidz Al-Qur'an salah satunya adalah Tasmi' yang menjadi program dalam menjaga kualitas hafalan para santri menjadi program yang sangat penting. Karna hakikat nya manusia yang memiliki sifat pelupa harus dapat menjaga kualitas serta dapat mengidentifikasi kesalahan untuk diperbaiki. Rahmatin, (2022) Menjelaskan bahwa program tasmi' merupakan metode yang efektif untuk menghafal dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Setiap santri yang sudah memiliki hafalan, mereka di haruskan untuk menjaga hafalanya, dalam upaya menjaga hafalan para santri lembaga pesantren berperan untuk membantu para santrinya agar bertanggung jawab terhadap hafalan yang dimiliki. Tujuan dari penerapan metode tasmi' ini supaya para santri dapat bertanggung jawab dan dapat mendisiplinkan diri untuk terus mengulang ulang hafalan mereka secara berkala. Metode Tasmi' juga menjadi pelatihan untuk tetap sabar selama menghafal Al-Qur'an.

Tasmi' merupakan metode dengan cara memperdengarkan hafalan kepada Ustadz yang dilakukan secara pribadi, maupun secara bersama-sama. Hasil dari hafalan yang di lantunkan kepada para ustadz akan di nilai sejauh mana ketepatan hafalan nya, mulai dari Tajwid, dan makharijul khurufnya. Yang kemudian para santri dapat membenarkan hafalan mereka. Asikin, I. (2024). Tujuan dari kegiatan tasmi' ini adalah untuk menjaga keakuratan informasi yang dihafal. Artinya setelah pelaksanaan Tasmi' para santri akan mengetahui hasil kualitas hafalan Al-Qur'an yang harus mereka betulkan supaya hafalan mereka sesuai dengan Al-Qur'an yang mereka baca. Maka tasmi' menjadi metode yang sangat penting bagi

seseorang yang ingin menjadi hafidz, agar yang di hafalkanya tidak hanya sekedar jumlah, namun kemurnian al-qur'an benar-benar terjaga.

Pondok pesantren Nugroho *Islamic Boarding school* Rambipuji-Jember mengimplementasikan metode Tasmi' sebagai bagian dari strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Program metode ini tidak hanya melibatkan aspek menghafal saja, akan tetapi juga melatih santri untuk tetap konsisten dalam menjaga Hafalan dan kedisiplinan para santri. Metode Tasmi' memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas hafalan, baik dari segi jumlah, kefasihan, maupun kebenaran tajwid, Hafid & Nasrulloh, (2023) Tasmi' Memperdengarkan hafalan kepada orang lain dengan tujuan agar diketahui dimana tempat salahnya, dan membenarkannya. Nugroho *Islamic boarding school* dalam melaksanakan program tahfidz al-qur'an, para santri di dahulukan terlebih dahulu membenarkan bacaan mereka seperti tajwid dan lain sebagainya supaya dalam menghafalkanya tidak mengalami kesusahan, setelah itu mereka akan memulai menghafalkan al-qur'an yang dimulai dari jus 30 yang ditargetkan setiap harinya menyesuaikan dengan kemampuan setiap santri.

Program tahfidz terbagi menjadi dua tahapan, yang pertama setoran baru, para santri akan menyeter hafalan baru setiap pagi setelah selesai sholat shubuh, dan mengulang hafalan baru mereka, atau Muroja'ah setelah selesai sholat maghrib. Maktumah, L., (2021). Muroja'ah dimaksud agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik, selain itu juga untuk melancarkan hafalan sehingga tidak mudah lupa. Kedua tahapan tersebut dilakukan agar para santri setelah mendapatkan hafalan baru, mereka tidak akan hilang hafalanya. Setiap

akhir semester santri akan di evaluasi dari jumlah hafalan mereka yang didapat, atau dengan program tasmi, pada metode inilah santri akan mengetahui sejauh mana mereka dapat menjaga kualitas hafalan mereka dengan baik.

Daya ingat dalam menghafal al-qur'an di Nugroho *Islamic boarding school* tentunya memiliki perbedaan, ada yang mudah dalam menghafal namun tidak mudah menghilangkan hafalanya, kemampuan ini dimiliki bagi anak yang memang rajin dan terus istiqomah dalam muroja'ah hafalanya, dan juga menjaga diri nya dari perbuatan sia-sia yang dapat merusak hafalan mereka. Ada yang mudah menghafal namun mudah pula lupa, ada yang susah menghafal namun tidak mudah lupa, dan ada juga yang susah menghafal, namun cepat lupa. Perbedaan tersebut merupakan bagian dari fitrah setiap manusia, namun bagi mereka yang menghafal kan al-qur'an harus berupaya menjaga hafalan mereka hingga akhir hayat, menjaga hafalan tentunya didasarkan pada motivasi serta kemauan untuk mendapatkan kemuliaan bagi para penghafal al-qur'an, Ilyas, M. (2020). Al-Qur'an tidak pernah hilang dari hatinya dan tidak pernah surut semangatnya untuk menghafal dan mengulang-ulangnya melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya, mengambil pelajaran dari nasehat dan kisah yang terdapat padanya, berperilaku dengan tata karma dan akhlak Al-Qur'an serta menyampaikannya kepada seluruh umat Islam.

Pelaksanaan metode tasmi' yang dilaksanakan di Nugraha *Islamic Boarding School*, dapat membantu para santrinya dalam menjaga hafalan al-qur'an yang sudah di dapat. Meskipun dalam pelaksanaan program tahfidz dengan menggunakan metode muroja'ah tentunya sangat kurang dalam upaya yang

dilakukan santrinya dalam menjaga hafalannya. Santri yang sudah memiliki hafalan banyak semisal diatas 5 jus terkadang tidak ada waktu bagi mereka untuk mengulang kembali, karna akan di pacu untuk terus menambah setoran baru mereka dan pengulangan hafalan baru hanya dilakukan sekali dalam pelaksanaan muroja'ah. Metode tasmi' dapat menjadi strategi yang tepat untuk dilakukan ketika akhir semester supaya para santri mengulang kembali hafalan yang dimiliki, untuk di setorkan pada pelaksanaan metode tasmi'.

Meskipun metode Tasmi' sudah banyak di lembaga pesantren yang menerapkannya, masih terdapat berbagai faktor penghambat dalam pelaksanaanya. Seperti keterbatasan waktu, jumlah hafalan yang di dapat oleh santri, serta kurangnya motivasi bagi santri dalam melaksanakan kegiatan ini. Tidak semua santri dapat menjaga keistiqomahan karna tidaklah mudah untuk menjaganya, hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat (Hafid & Nasrulloh, 2023). Selain faktor penghambat tersebut, efektivitas kegiatan ini juga sangat bergantung pada metode pengajaran yang diterapkan oleh lembaga, sehingga perlu ada kajian mendalam untuk dapat memahami faktor pendukung dan penghambat keberhasilan dari program tasmi' ini.

Untuk memperkuat argumen penelitian ini, peneliti mencermati penelitian yang berjudul "Keunggulan Metode Tasmi' Terhadap Kualitas Hafalan Qur'an Di Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlash". Penelitian ini memaparkan bagaimana penerapan metode Tasmi' dapat membantu santri untuk menjaga hafalan nya dengan mudah, karna dengan menggunakan metode tasmi' para santri akan

melibatkan patner untuk mengetahui letak kesalahan dalam menghafal (Ramadhani N. 2024).

Penelitian dengan judul “Penerapan Metode Tasmi’ dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa MI” menjelaskan hasil penelitiannya yang di lakukan di MI Mumtaza *Islamic school*, bahwa metode tasmi’ dapat menjaga kualitas bacaan al-qur’an, hal ini terjadi karna siswa berupaya membetulkan hasil hafalan mereka yang disamakan kepada guru tahfidz (Ifadah, R., 2021).

Penelitian serupa dalam skripsi dengan judul “Penerapan Metode Tasmi’ Dan Muraja’ah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur’an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak” yang di tulis (Fauzia, A. 2021) mengungkapkan Tujuan diterapkannya metode tasmi’ ini adalah agar seorang penghafal Al-Qur’an akan diketahui kekurangan baca’an pada dirinya, karena bisa saja ia membuat kesalahan dalam pengucapan huruf atau harakat. Dengan tasmi’ seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan. Dan tujuan diterapkannya metode muraja’ah yaitu sebagai bentuk usaha seorang santri penghafal Al Qur’an dalam menjaga hafalanya seumur hidup, karena pengasuh sendiri lebih menekankan agar tidak sebatas menambah hafalan saja tetapi juga bisa menjaganya.

Berdasarkan *literature review* dari ketiga penelitian tersebut, pada penelitian ini secara husus membahas tentang Implementasi metode tasmi’ dalam meningkatkan kualitas hafalan santri Nugroho *islamic boarding school*, dengan berfokus pada tahapan pelaksanaan metode tasmi’ yang diterapkan, penelitian ini megkaji bagaimana persiapan mekanisme dalam pelaksnaan tasmi’, meneliti faktor yang mempengaruhi implemetasi metode tasmi’ baik faktor pendukung

maupun penghambat, serta untuk mengetahui bagaimana metode tasmi' digunakan untuk memberi evaluasi terhadap hafalan santri, baik dalam hafalan baru maupun hafalan muroja'ah. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberi peranan terhadap Implementasi metode tasmi' yang diterapkan di lembaga tahfidz yang berbasis *Boarding school*, serta mengamati dampak dari implementasi metode tasmi' terhadap kualitas hafalan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi metode Tasmi' di Nugroho *islamic boarding school* Rambipuji-Jember, serta menganalisis sejauh mana program ini dapat meningkatkan kualitas hafalan Santri. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi yang relevan bagi lembaga lain yang ingin mengoptimalkan program serupa.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun masalah penelitian dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan metode tasmi' di *Nugroho Islamic Boarding School*?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat metode tasmi' di *Nugroho Islamic Boarding School*?
3. Bagaimana implementasi metode Tasmi' terhadap peningkatan kualitas hafalan santri di *Nugroho Islamic Boarding School*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengidentifikasi bagaimana pelaksanaan metode Tasmi' di Nugroho *Islamic Boarding school*, termasuk tahapan, metode, dan strategi yang digunakan.
2. Menganalisis factor pendukung dan factor penghambat pelaksanaan metode tasmi' di Nugroho *Islamic Boarding School*.
3. Menganalisis implementasi metode Tasmi' terhadap kualitas hafalan santri di Nugroho *Islamic Boarding school*.

1.4 Definisi Oprasional

Adapun definisi oprasional dari istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Implementasi metode Tasmi'

Imlementasi metode Tasmi' merujuk pada pelaksanaan ujian dengan memperdengarkan hafalan santri kepada Ustadz atau musyrif sebagai penguji di Nugroho *islamic Boarding school*.

2. Kualitas hafalan santri.

Kualitas hafalan santri diartikan sebagai kemampuan dalam menghafal, melafalkan kelancaran, serta menjaga hafalan Al-Qur'an dengan baik.

1.5 Manfaat Peneilitian

Penelitian ini diharpkan dapat memberi manfaat langsung kepada pihak-pihak terkaiit, antara lain:

1. Bagi pesantren Nugroho *Islamic Boarding school*

- a. Sebagai evaluasi untuk mengetahui efektifitas implementasi program Tasmi' yang telah dijalankan.
 - b. Memberikan masukan dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas program tasmi'.
2. Bagi pembimbing tahfidz
- a. Memberikan informasi tentang langkah strategis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan konsistensi hafalan santri.
 - b. Menjadi panduan dalam memperbaiki metode pembinaan hafalan Al-Qur'an, khususnya melalui program Tasmi'.
3. Bagi santri
- a. Meningkatkan pemahaman santri tentang pentingnya tasmi' sebagai bagian dari menjaga hafalan al-qur'an.
 - b. Meningkatkan motivasi belajar santri dalam mengikuti program Tasmi'.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di Nugroho *Islamic Boarding School* Rambipuji – Jember, pada penelitian ini, peneliti berfokus pada Implementasi program Tasmi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.